

PENDAMPINGAN DAN PELATIHAN KETERAMPILAN KONSELING BAGI GURU BK SMP DAN SMA LABORATORIUM UNDIKSHA SINGARAJA

Kade Sathya Gita Rismawan¹, I Ketut Gading, Edy Agus Juny Artha³

¹Prodi Bimbingan dan Konseling FIP Undiksha; ²Prodi Bimbingan dan Konseling FIP Undiksha; ³Prodi Pendidikan Teknik Mesin

Email:alamat.gita.rismawan@undiksha.ac.id

ABSTRACT

There are two main problems related to the non-realization of the BK program in the school lab and the negative stigma of society towards BK teachers. The main problem is that the skills of BK teachers in implementing guidance and counseling services are not optimal. This main problem can be overcome by training BK teacher skills to BK teachers in implementing guidance and counseling services in schools. This activity aims to train BK teachers at the Undiksha Singaraja Lab school to optimize the counseling skills used in providing guidance and counseling services in schools. Through the activities that have been carried out, BK teachers have mastered counseling skills in the good category. The accumulated score obtained by the BK teacher is in the high category. The service of mentoring and counseling skills training for SMP and SMA laboratory teachers at Undiksha Singaraja can be said to be successful.

Keywords: *Training and Mentoring; Counseling Skills*

ABSTRAK

Terdapat dua masalah pokok terkait tidak terealisasinya program BK di sekolah lab dan stigma negatif masyarakat terhadap guru BK. Masalah pokok tersebut adalah keterampilan guru BK dalam melaksanakan layanan bimbingan dan konseling belum optimal. Permasalahan pokok ini dapat diatasi dengan melatih keterampilan-keterampilan guru BK kepada guru BK dalam melaksanakan layanan bimbingan dan konseling di sekolah. Kegiatan ini bertujuan untuk melatih guru BK di sekolah Lab Undiksha Singaraja untuk mengoptimalkan keterampilan konseling yang digunakan dalam memberikan layanan bimbingan dan konseling di sekolah. Melalui kegiatan pengabdian yang telah dilakukan, guru BK sudah menguasai keterampilan konseling dalam kategori baik. Skor akumulasi yang diperoleh oleh guru BK masuk dalam kategori tinggi. Pengabdian pendampingan dan pelatihan keterampilan konseling pada guru SMP dan SMA sekolah Laboratorium Undiksha Singaraja dapat dikatakan berhasil.

Kata kunci: *Pelatihan dan Pendampingan; Keterampilan Konseling*

PENDAHULUAN

Bimbingan dan Konseling merupakan pelayanan yang menunjang pelaksanaan pendidikan di sekolah, karena program-program bimbingan dan konseling meliputi aspek-aspek tugas perkembangan individu, khususnya menyangkut kawasan kematangan personal dan emosional, sosial pendidikan serta kematangan karir. Guru BK atau Guru BK Sekolah guru yang memiliki standar kualifikasi akademik guru BK dalam satuan pendidikan pada jalur pendidikan formal dan nonformal adalah Sarjana Pendidikan (S-1)

dalam bidang Bimbingan dan Konseling atau berpendidikan Profesi Guru BK. Tugas Tugas guru BK di sekolah yaitu memberikan layanan bimbingan dan konseling dalam pengembangan kehidupan pribadi, pengembangan kehidupan sosial, pengembangan kemampuan belajar, dan pengembangan karir siswa di sekolah. Profesi BK disekolah memiliki dua fungsi yaitu fungsi preventif dan fungsi kuratif. Fungsi preventif merupakan layanan yang diberikan guru BK baik dalam bidang pribadi, belajar, sosial, maupun karir untuk mencegah permasalahan yang muncul terkait dengan bidang tersebut.

Sedangkan fungsi kuratif merupakan layanan yang diberikan guru BK untuk membantu menyelesaikan permasalahan siswa dibidang pribadi, belajar, sosial, dan karir. Berdasarkan hal ini maka jelas tugas guru BK di sekolah sangatlah fundamental.

Tugas guru BK yang fundamental disekolah harus dilakukan secara profesional.

Sesuai dengan UU nomor 14 tahun 2005 maka guru yang profesional adalah guru yang mampu mengimplementasikan kompetensi profesional, kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, dan kompetensi sosial. Mampu mengimplementasikan kompetensi profesional artinya guru BK diharapkan mampu melakukan layanan konseling sesuai dengan keilmuan BK. Mampu mengimplementasikan kompetensi pedagogic artinya guru BK dalam melaksanakan layanan diharapkan mampu memahami karakter siswa secara individu maupun kelompok. Mampu mengimplemntasikan kompentensi kepribadian artinya guru Bk dalam melaksanakan layanan diharapkan dapat menunjukan pribadi yang baik sesuai dengan norma dan etika yang berlaku. Sedangkan mampu melngimplementasikan kompetensi sosial artinya guru BK dalam melaksanakan layanan diharapkan dapat melakukan perilaku sosial yang dapat diterima oleh subjek sasaran dan juga masyarakat luas.

Fakta dilapangan menunjukan hal yang tidak sesuai dengan harapan. Guru BK di sekolah masih banyak yang belum mampu secara maksimal mengimplementasikan kompetensi sesuai dengan yang diamanatkan pada UU no. 14 tahun 2005. Akibatnya, layanan yang sudah direncanakan pada program BK tidak mendapatkan hasil dan dampak yang diharapkan. Salah satu sekolah

yang masih mengalami hal tersebut adalah sekolah Lab Undiksha Singaraja. Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan didapatkan data bahwa pada tahun 2019 pada jenjang SMP hanya melaksanakan 35% layanan BK yang sudah direncanakan pada program tahunan. Sedangkan pada jenjang SMA realisasi program BK hanya berjalan 28% dari total program yang direncanakan. Alasan guru BK tidak melaksanakan layanan yang telah dirancangsangat beragam. Beberapa diantaranya adalah karena keterbatasan waktu, sulitnya mencari permasalahan yang sudah diprogramkan, lebih banyak melaksanakan layanan yang sifatnya kondisional, kurangnya pemahaman terhadap tata pelaksanaan layanan, dan kecenderungan tidak terselesaikannya permasalahan siswa.

Fakta lain yang diperoleh berdasarkan permasalahan yang telah terjadi adalah kurangnya rasa percaya siswa, guru mata pelajaran, dan orang tua terhadap kinerja guru BK di sekolah, tidak seluruh siswa mendapatkan layanan yang seharusnya, banyak permasalahan siswa yang tidak menemukan solusi, dan stigma negatif masyarakat terhadap profesi guru BK. Hal ini terjadi tidak lain dari kurangnya kompetensi yang dimiliki guru BK disekolah Lab Undiksha Singaraja. Jika Guru Bk di Sekolah Lab Undiksha singaraja memiliki keterampilan yang mumpuni dalam melakukan layanan bimbingan dan konseling, maka hal semacam diatas tidak akan terjadi. Oleh karena itu perlu adanya peningkatan kompetensi guru BK terutama dalam melaksanakan layanan yang sudah direncanakan dalam program BK.

METODE

Metode pemecahan masalah dalam pengabdian ini dapat diamati pada gambar 1.



Gambar 1 Kerangka Pemecahan Masalah

Gambar 1 merupakan kerangka pemecahan masalah melalui pelatihan dan pendampingan. Masalah yang dialami oleh guru BK di sekolah Lab Undiksha Singaraja adalah belum optimalnya keterampilan konseling yang dimiliki. Belum optimalnya keterampilan konseling yang dimiliki menjadikan layanan bimbingan dan konseling yang dilaksanakan oleh guru-guru BK tidak mencapai hasil dan dampak yang diharapkan. Pada akhirnya, layanan bimbingan dan konseling yang dirancang pada program BK

tidak direalisasikan secara maksimal. Hal ini berdampak pada stigma negatif siswa dan masyarakat umum tentang kinerja profesi BK di sekolah Lab Undiksha Singaraja.

Rancangan evaluasi yang digunakan untuk mengukur ketercapaian tujuan berupa instrumen keterampilan konseling Guru Bimbingan dan Konseling yang telah dikembangkan oleh pengabdi. Adapun rancangan instrumen untuk program ini adalah sebagai berikut.

Tabel 1. Rancangan Evaluasi

No	Aspek yang Dinilai	Skor*
1.	Perilaku Attending	
2.	Perilaku Empati	
3.	Refleksi	
4.	Eksplorasi	
5.	Menangkap Pesan Utama	
6.	Bertanya Membuka Percakapan	
7.	Interpretasi	
8.	Mengarahkan	

Tabel 2 Kategorisasi Penilaian Keterampilan Konseling

Skor	Kategori
11 – 22	Rendah
23 – 33	Sedang
34 - 44	Tinggi

Kriteria keberhasilan pelatihan:

- 1) Seluruh keterampilan mendapatkan skor minimal Baik.
- 2) Akumulasi Skor keterampilan konseling minimal berada pada kategori “sedang”.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Secara konseptual yang dimaksud dengan keterampilan konseling adalah cara yang digunakan oleh seorang guru BK dalam melaksanakan praktik konseling untuk membantu konseli agar berkembang potensinya serta mampu mengatasi masalah yang dihadapi dengan mempertimbangkan kondisi-kondisi lingkungan yakni nilai sosial, budaya dan agama. Keterampilan ini meliputi perilaku attending, perilaku empati, refleksi,

eksplorasi, menangkap pesan utama, bertanya membuka percakapan, interpretasi, mengarahkan, dorongan minimal, menyimpulkan sementara, pelaksanaan konseling secara utuh (Nurrahmi, 2015).

Setelah dilakukan pelatihan keterampilan konseling pada guru BK di Sekolah Lab Undiksha Singaraja, didapatkan hasil sebagai berikut :

abel 3 Skor Keterampilan Konseling Guru Sekolah Laboratorium Undiksha

Guru 1		
No	Aspek yang Dinilai	Skor*
1	Perilaku Attending	3
2	Perilaku Empati	3
3	Refleksi	4
4	Eksplorasi	3
5	Menangkap Pesan Utama	3
6	Bertanya Membuka Percakapan	4
7	Interpretasi	2
8	Mengarahkan	4
9	Dorongan Minimal	3
10	Menyimpulkan Sementara	3
11	Pelaksanaan konseling secara utuh	3
Skor Total		36
Persentase skor terkategori baik dan sangat baik		100%
Guru 2		
No	Aspek yang Dinilai	Skor*
1	Perilaku Attending	4
2	Perilaku Empati	3

3	Refleksi	4
4	Eksplorasi	4
5	Menangkap Pesan Utama	4
6	Bertanya Membuka Percakapan	4
7	Interpretasi	2
8	Mengarahkan	3
9	Dorongan Minimal	3
10	Menyimpulkan Sementara	4
11	Pelaksanaan konseling secara utuh	3

Skor Total	39
Persentase skor terkategori baik dan sangat baik	100%

Guru 3		
No	Aspek yang Dinilai	Skor*
1	Perilaku Attending	3
2	Perilaku Empati	4
3	Refleksi	3
4	Eksplorasi	3
5	Menangkap Pesan Utama	3
6	Bertanya Membuka Percakapan	4
7	Interpretasi	2
8	Mengarahkan	4
9	Dorongan Minimal	3
10	Menyimpulkan Sementara	3
11	Pelaksanaan konseling secara utuh	4

Skor Total	36
Persentase skor terkategori baik dan sangat baik	100%

Guru 4		
No	Aspek yang Dinilai	Skor*
1	Perilaku Attending	3
2	Perilaku Empati	3
3	Refleksi	3
4	Eksplorasi	3
5	Menangkap Pesan Utama	3
6	Bertanya Membuka Percakapan	4
7	Interpretasi	2
8	Mengarahkan	4
9	Dorongan Minimal	4
10	Menyimpulkan Sementara	4
11	Pelaksanaan konseling secara utuh	4

Skor Total	37
Persentase skor terkategori baik dan sangat baik	100%

Hasil yang dapat disimpulkan dari pengolahan data pada tabel diatas menyatakan bahwa keterampilan konseling yang dimiliki oleh guru BK memiliki tingkat penguasaan dan penggunaan yang sangat tinggi, itu berarti bahwa secara umum seluruh guru BK telah menggunakan dan menerapkan keterampilan konseling pada saat praktik konseling. Hal ini disebabkan karena latar belakang pendidikan yang dimiliki adalah sesuai dengan bidang pekerjaan guru BK yakni berlatar belakang pendidikan bimbingan dan konseling. Selain itu, pelatihan dan pendampingan yang diberikan oleh pengabdian memberikan dampak yang signifikan terhadap perkembangan keterampilan yang dimiliki oleh guru BK setelah pelaksanaan pengabdian

Berdasarkan tabel diatas dapat diamati bahwa seluruh guru BK sudah menguasai keterampilan konseling dalam kategori baik. Selain itu skor akumulasi yang diperoleh oleh guru BK masuk dalam kategori tinggi. Berdasarkan hal tersebut maka dapat disimpulkan bahwa pengabdian pendampingan dan pelatihan keterampilan konseling pada guru SMP dan SMA sekolah Laboratorium Undiksha Singaraja dapat dikatakan berhasil.

Berdasarkan temuan pada tabel skor keterampilan konseling diatas, maka dapat dianalisa bahwa keterampilan konseling yang telah dimiliki oleh guru BK saat ini pada umumnya telah dimiliki oleh seluruh guru BK dengan tingkat yang bervariasi. Keterampilan konseling yang diungkap dalam penelitian ini adalah perilaku attending, perilaku empati, refleksi, eksplorasi, menangkap pesan utama, bertanya membuka percakapan, interpretasi, mengarahkan, dorongan minimal, menyimpulkan sementara, pelaksanaan konseling secara utuh. Semua keterampilan yang disebutkan telah mereka miliki hanya saja ada keterampilan yang sering digunakan dan beberapa lainnya jarang digunakan. Keterampilan yang sering digunakan membuat

guru BK lebih terampil, sementara yang jarang digunakan membuat guru BK yang bersangkutan kurang mampu menangani konseli secara efektif karena keterampilan yang digunakan tidak cocok dengan masalah yang dihadapi konseli.

Memperhatikan keterampilan attending yang sangat begitu dikuasai menandakan bahwa keterampilan jenis ini telah dapat digunakan selaras dengan isi pernyataan konseli. Seperti mendengarkan keluhan dan ungkapan konseli, guru BK sudah mampu untuk menjadi pendengar yang baik. Keterampilan perilaku empati, refleksi, eksplorasi, paling banyak dikuasai oleh guru BK, hal ini menandakan bahwa dalam merespon konseli, guru BK mampu menangkap ungkapan-ungkapan konseli yang menggambarkan emosinya dan meresponnya dalam bahasa yang mengungkapkan keadaan emosi konseli sehingga diketahui oleh konseli itu sendiri. Keterampilan perilaku empati, refleksi, eksplorasi, merupakan keterampilan yang menjadi dasar dan terbangunnya proses bantuan.

Keterampilan interpretasi yang ditemukan dalam penelitian ini kurang dikuasai oleh guru BK. Hal ini disebabkan oleh kurangnya penggunaan keterampilan ini pada setiap praktik konseling sebagai langkah lanjut dari responding. Gambaran umum dari keterampilan ini menyatakan bahwa guru BK mengalami kesulitan dalam mempersepsikan masalah konseli. Oleh karena itulah, keterampilan konseling ini dipandang perlu untuk ditingkatkan pada semua guru BK.

Sementara itu, hasil yang ditemukan pada keterampilan mengarahkan, dorongan minimal, menyimpulkan sementara, pelaksanaan konseling secara utuh menandakan bahwa seluruh jenis keterampilan ini juga tidak dikuasai oleh guru BK. Guru BK banyak melakukan penguatan tanpa langkah yang jelas untuk dilakukan konseli, guru BK menentukan

sendiri tujuan yang akan dicapai oleh konseli, dan adanya kecenderungan pemberian nasihat tanpa diminta oleh konseli. Apabila kita memperhatikan kepentingan keterampilan mengarahkan, dorongan minimal, menyimpulkan sementara, pelaksanaan konseling secara utuh, keterampilan ini merupakan keterampilan yang sangat penting dari semua keterampilan konseling yang ada. Dengan demikian perlu adanya peningkatan keterampilan yang dilakukan oleh guru BK sendiri

Hasil dan Pembahasan merupakan uraian obyektif tentang hasil-hasil pengabdian berkaitan dengan tujuan kegiatan dan pembahasannya. Pembahasan juga perlu didukung oleh literatur dan penelitian/pengabdian sebelumnya. Tabel 1 dan Tabel 2 adalah contoh penulisan tabel.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dapat disimpulkan bahwa keterampilan konseling pada guru BK di Sekolah laboratorium Undiksha Singara pada umumnya sudah sangat baik. Sementara pada aspek-aspek keterampilan konseling dengan indikator tertentu tingkat penguasaan keterampilan konseling yang dimiliki konselor berada pada tingkat kurang menguasai. Berdasarkan hasil penelitian, dapat diberikan beberapa saran, yaitu: Guru BK dapat lebih aktif dalam meningkatkan kompetensi diri melalui berbagai sarana dan organisasi yang relevan dalam rangka pengembangan tenaga kependidikan yang lebih profesional. Selanjutnya perlu diadakan pelatihan dan pendampingan secara berkelanjutan guna memelihara kualitas layanan konseling melalui peningkatan keterampilan konseling guru BK di sekolah Laboratorium Undiksha Singaraja.

DAFTAR RUJUKAN

- Corey, G. (2017). *Theory and Practice of Counseling and Psychotherapy* (8th ed.). Thomson. Gladding, S. T. (2015). *Counseling: a Comprehensive Profession*. Pearson Education, Inc.
- Gysbers, & Henderson, P. (2007). *Comprehensive Guidance Programs That Work* (2nd ed.). American Counseling Association.
- Gysbers, N. C., & Henderson, P. (2012). *Developing and Managing Your School Guidance and Counseling Program Fourth Edition*. American Counseling Association.
- Haryati, A. (2020). Online Counseling Sebagai Alternatif Strategi Guru BK dalam Melaksanakan Pelayanan E-Counseling di Era Industri 4.0. *Bulletin of Counseling and Psychotherapy*, 2(2), 27–38.
- Nurrahmi, H. (2015). Kompetensi Profesional Guru Bimbingan Dan Konseling. *Al-Hikmah*, 9(1), 45–55. <https://doi.org/10.24260/al-hikmah.v9i1.87>
- Purwaningrum, R. (2018). Bimbingan dan Konseling Komprehensif sebagai Pelayanan Prima Guru BK. *Jurnal Ilmiah Konseling*, 18(1), 18–27.
- Sulusyawati, H., & Juwanto, J. (2020). Pelatihan Layanan Konseling Individual Bagi Guru Bimbingan dan Konseling. *Abdihaz: Jurnal Ilmiah Pengabdian Pada Masyarakat*, 2(1), 24. <https://doi.org/10.32663/abdihaz.v2i1.923>